



tribunjogja.com HARIAN PAGI **Tribun Jogja** tribunnews.com
 SPIRIT BARU DIY-JATENG
 SABTU KLIWON
 12 JULI 2025
 16 MUHARRAM 1447
 NO 5049/TAHUN 15
 *ECERAN Rp2.000 • LANGGANAN Rp55.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 ☎ 0274-556791

Bediding Datang Lagi

Warga Yogyakarta Rasakan Udara Kian Dingin

SUHU RENDAH
 Suhu udara di DIY beberapa hari belakangan ini terasa lebih dingin, terutama saat malam hingga pagi hari. Fenomena udara dingin ini dikenal masyarakat Jawa sebagai bediding. Bukan hanya diprediksi, fenomena bediding ini sebagai tanda datangnya puncak musim kemarau. BMKG menyebut fenomena bediding ini sebagai tanda datangnya puncak musim kemarau. Bediding disebabkan adanya pergerakan massa udara dari Australia yang membawa massa udara yang kering dan dingin melintasi wilayah Indonesia (monsun dingin Australia). Di sisi lain, kandungan air di dalam tanah menipis, kandungan uap di udara juga rendah yang disebabkan dengan terdapatnya tingkat kelembapan udara. Tak hanya di Yogyakarta, suhu dingin diketahui melanda sejumlah wilayah di Indonesia khususnya di Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara, dalam beberapa hari terakhir. Suhu udara diprediksi akan semakin dingin pada Juli sampai Agustus saat berada di puncak musim kemarau.

YOGYA, TRIBUN - Suhu udara di DIY beberapa hari belakangan ini terasa lebih dingin. Fenomena yang kerap disebut bediding atau hawa dingin ini belakangan saat malam hingga go pagi hari. Bahkan, suhu udara dingin sempat mencapai 18 derajat Celsius. Bukan hanya diprediksi oleh, fenomena bediding turut dirasakan oleh masyarakat yang bermukim di tengah perkotaan. BMKG menyebut fenomena bediding ini sebagai tanda datangnya puncak musim kemarau.

Biasanya itu, selepas magrib saya lepas baju karena sumuk hawanya, tapi sekarang enggak. Suhu udara terasa beda, lebih dingin dari biasanya.

Berlangsung Sampai Agustus

Suhu udara dingin menyelimuti hampir sebagian besar wilayah DIY akhir-akhir ini. Fenomena ini disebut sebagai puncak musim kemarau. Kepala Stasiun Klimatologi pada Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) DIY, Rini Kramadigdaya mengatakan, fenomena udara yang sangat dingin atau dalam bahasa Jawa disebut bediding ini masih akan terjadi hingga Agustus mendatang. "Suhu dingin akan terjadi pada bulan Juli sampai Agustus saat berada di puncak musim kemarau," katanya, Jumat (11/7). Rini mengatakan, terjadinya bediding ini disebabkan adanya pergerakan massa udara dari Australia yang membawa massa udara yang kering dan dingin melintasi wilayah Indonesia atau yang biasa disebut Monsun dingin Australia. Di sisi lain, kandungan air di dalam tanah menipis, kandungan uap di udara juga rendah yang disebabkan dengan terdapatnya ting.

WILAYAH PALING DINGIN

• Sidosri (17): Slangi, Sumatera Utara (15 derajat Celsius)	• Kamis (17): Enradu, Papua Tengah (13 derajat Celsius)
• Rany (20): Slangi, Sumatera Utara (15 derajat Celsius)	• Sidosri (17): Slangi, Sumatera Utara (15 derajat Celsius)
• Jumat (17): Slangi, Sumatera Utara (15 derajat Celsius)	• Minggu (17): Frans Sales Lega, NTT (13 derajat Celsius)
• Sabtu (17): Slangi, Sumatera Utara (15 derajat Celsius)	• Senin (17): Frans Sales Lega, NTT (11 derajat Celsius)
	• Sidosri (17): Frans Sales Lega, NTT (12 derajat Celsius)

GRAPIS: PALDIANARAHMAN

Bediding Datang

● Sambungan Hal 1

belakangan ini.

"Sekarang malah tambah dingin, mulai awal Juli lalu. Kalau orang dulu bilang *bediding*," katanya, saat di wawancara, Jumat (11/7).

Dia mengaku suhu udara dingin mulai terasa ketika sore, malam hingga pagi hari. Untuk mengatasi rasa dingin itu, dia mengaku sering minum kopi untuk menghangatkan tubuh. "Ya, kalau malam minum kopi sambil bercanda sama istri biar *enggak* terasa dingin," ujarnya.

Meriang

Warga Sleman, Heni (30) mengatakan, suhu terasa dingin sekitar tiga hari lalu. Menurut dia, suhu paling dingin ia rasakan pada Rabu (9/7) malam. Angin juga lebih kencang dari hari sebelumnya, sehingga hawa dingin semakin menusuk tulang. "Kurang tahu berapa derajat (celcius), tapi dingin banget rasanya. Anginnya juga kencang, jadi dinginnya terasa banget kalau lagi di luar (ruangan)," katanya.

Karena suhu yang tiba-tiba berubah drastis, ia pun kini meriang. Apalagi, sebagai pekerja, terkadang dirinya harus lembur hingga malam dan pulang mengendarai motor. "Meriang, agak pusing, mungkin karena imun tubuh juga lagi *drop* juga," sambungnya.

Hal yang sama juga dirasakan Bambang (28), pekerja lepas di Kota Yogya, namun berdomisili di Kulon Progo. Beberapa kali ia juga harus ke luar DIY untuk urusan pekerjaan, sehingga selalu diterpa udara dingin yang membuatnya pilek. "Memang dingin banget, *kayaknya* ini musim *sentrap-sentrup* (pilek karena suhu

dingin). Kerjanya kan agak jauh, lintas kabupaten, jadi banyak terpapar angin malam juga, ditambah suhunya dingin banget, jadinya flu," terangnya.

Warga lain bernama Agung Prakoso juga merasakan suhu udara dingin dari hari-hari biasanya. Dia mengaku sudah menyiapkan sejumlah antipasti agar tubuh tetap fit ditengah fenomena alam yang satu ini. "Saya selalu sedia vitamin dan obat-obatan biar *enggak* tumbang. Soalnya cuaca *enggak* menentu *kayak* gini, panas tapi terasa dingin," tuturnya.

Setyo (33), warga Bantul, menyebut, hawa dingin kerap tembus hingga ke dalam rumah, terutama selepas magrib. "Biasanya itu, selepas magrib saya lepas baju karena *sumuk* hawanya, tapi sekarang *enggak*. Suhu udara terasa beda, lebih dingin dari biasanya," katanya.

Ia kini mengurangi aktivitas di luar rumah dan berdiam diri dengan menonton televisi, jika tidak ada janji dengan orang lain pada malam hari. Menurutnya, kondisi ini terjadi setiap tahun saat kemarau. Maka dari itu, saat berada di luar rumah, Setyo mengaku harus menggunakan sarung dan jaket sebagai penghangat tubuh.

Malas mandi

Raya (27), warga Yogya, mengatakan, suhu dingin yang menyelimuti Yogyakarta ini membuatnya malas bergerak alias mager. Terkadang ia memilih tarik selimut dan melanjutkan tidur di pagi hari jika tidak ada pekerjaan. "Jadi mager karena dingin banget. Yang kapan lalu itu 19° celcius, hari ini *enggak* sedingin kemarin sih. Terasa dingin itu malam sampai pagi sih, makanya kalau pagi tarik se-

limut *aja*. Tapi senang juga sih, dingin, jadi *enggak* terlalu gerah," ujarnya.

Tak jauh berbeda, Ima (32), menyebut suhu dingin ini membuatnya malas mandi. Ia memang tak tahan dengan suhu dingin. Jika terpapar dingin terlalu lama, ia akan gatal-gatal atau biduran.

"Dingin bikin malas mandi, meskipun pakai air hangat, tetap saja rasanya dingin. Makanya mandinya sekali. Kalau misal hari sebelumnya mandinya agak malam, paginya *enggak* mandi. Atau, mandinya agak siang, sore sudah *enggak* mandi lagi. Tapi, kadang kalau pagi mandi, malamnya malas mandi, cuma pakai tisu basah," ungkapnya.

Senada, Agus Sutejo (43), warga Bantul, mengaku merasa dingin saat malam sampai pagi hari. Biasanya, ia mandi pada rentang waktu menjelang isya, namun kini memilih untuk mandi pada sore hari karena udara cenderung lebih dingin.

Hingga NTT

Tak hanya di Yogyakarta, suhu dingin diketahui melanda sejumlah wilayah di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara, dalam beberapa hari terakhir. Masyarakat merasakan udara pada malam hingga pagi hari yang terasa lebih dingin. Di Jawa, fenomena ini dikenal sebagai *bediding*.

Avita (25), warga Sukoharjo, Jawa Tengah mengatakan, sudah tiga hari terakhir ia merasakan suhu yang begitu dingin, sampai-sampai menimbulkan rasa ngilu hingga ke tulang. "Tadi sudah waktu berwudhu, terasa sangat dingin. Sampai terasa ngilu ke tulang karena begitu dinginnya. Rasa ngilunya justru paling terasa saat ti-

dak beraktivitas. Semakin diam, semakin terasa nyerinya," ujarnya, Jumat (11/7).

Menurut dia, hawa dingin yang dirasakan membuat tubuhnya seperti akan demam, meskipun udara tetap terasa segar. Namun, yang paling terasa adalah suhu dinginnya.

Kondisi serupa juga dirasakan oleh Nafisa yang tinggal di Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Menurut dia, akhir-akhir ini udara di lingkungannya terasa lebih dingin dari biasanya, terutama pada malam hingga pagi hari. "Akhir-akhir ini terasa dingin di sini, pagi dan malam. Kalau malam malah anginnya kenceng, jadi tambah dingin. Sekarang memang bulan-bulan dingin di Kupang," ujarnya terpisah, Jumat.

Fenomena suhu dingin ini bahkan sudah terjadi di beberapa wilayah di Indonesia sejak akhir Juni atau awal Juli 2025. Dilansir dari *Kompas.com*, dalam laporan Suhu Minimum Indonesia periode Selasa (1/7) hingga Selasa (8/7), Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menemukan delapan wilayah dengan suhu paling dingin di Indonesia. Wilayah-wilayah tersebut yakni Selasa (1/7): Silangit, Sumatera Utara (15 derajat Celsius); Rabu (2/7): Silangit, Sumatera Utara (15 derajat Celsius), Kamis (3/7): Enarotali, Papua Tengah (13 derajat Celsius).

Kemudian, pada Jumat (4/7): Silangit, Sumatera Utara (15 derajat Celsius); Sabtu (5/7): Silangit, Sumatera Utara (15 derajat Celsius). Minggu (6/7): Frans Sales Lega, NTT (13 derajat Celsius); Senin (7/7): Frans Sales Lega, NTT (11 derajat Celsius); Selasa (8/7): Frans Sales Lega, NTT (12 derajat Celsius). ([hda/maw/nel/kpc](#))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005